

PENGUATAN EKONOMI KELUARGA DENGAN PENDEKATAN SOSIAL DAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS RUMAH TANGGA DI DESA KARANGJATI KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI

Oleh:

Rachmawati Koesoemaningsih¹, Sangrila Puspita Dewi²

Fakultas Ekonomi Universitas Soerjo¹, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Soerjo²

E-mail: rachma.tata@gmail.com¹, sangrilapuspita92@gmail.com²

A. ABSTRACT

Strengthening the family economy in Karangjati Village, Karangjati District, Ngawi Regency is the main focus of this community service which aims to increase the capacity of household-based entrepreneurs through a social approach and entrepreneurial management. The Participatory Rural Appraisal (PRA) method is applied by actively involving the community in the planning, implementation, and evaluation of activities for four months. The results of the service show a significant increase in the knowledge, skills, and motivation of participants to start a structured and sustainable household business, as well as the formation of social networks that strengthen collaboration between families. In conclusion, this participatory approach is effective in empowering the family economy with a positive social impact, although there are still limitations in ongoing assistance and access to funding. The contribution of this service lies in the development of a holistic and contextual family-based economic empowerment model, which can be replicated in other villages with similar characteristics.

Keywords: Community Empowerment, Family Economy, Household Entrepreneurship.

B. PENDAHULUAN

Perekonomian keluarga merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Dalam banyak kasus, kekuatan ekonomi rumah tangga berbanding lurus dengan ketahanan sosial masyarakat (Agusti et al., 2023). Di tengah dinamika perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi, keluarga sebagai unit terkecil masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi dalam mempertahankan serta meningkatkan taraf hidupnya (Hipni & Karim, 2019). Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah pengembangan kewirausahaan berbasis rumah tangga (*home industry*), yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal, sumber daya yang tersedia, dan pendekatan sosial yang adaptif terhadap nilai-nilai masyarakat (Aisyah, 2022).

Desa Karangjati, yang terletak di Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi,

merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia dan alam yang memadai. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap optimal, terutama dalam konteks penguatan ekonomi keluarga. Berdasarkan observasi awal dan data lapangan, mayoritas masyarakat Desa Karangjati masih bergantung pada sektor pertanian konvensional dengan hasil yang fluktuatif, bergantung pada musim, dan kurang memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan. Di sisi lain, perempuan dan kelompok rentan lainnya belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan ekonomi produktif, padahal mereka memiliki peran besar dalam menopang keberlangsungan ekonomi rumah tangga (Fitriani, N., & Yusuf, 2021).

Permasalahan utama yang muncul adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan manajerial dalam berwirausaha, terbatasnya akses terhadap informasi pasar, rendahnya inovasi produk, serta belum adanya sinergi yang kuat antara potensi lokal dengan strategi pengembangan

ekonomi berbasis rumah tangga (Hakim et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan masyarakat desa cenderung pasif dan bergantung pada bantuan eksternal tanpa ada upaya yang berkelanjutan untuk mandiri secara ekonomi (Ivantan et al., 2022). Selain itu, belum ada model pemberdayaan ekonomi keluarga yang secara komprehensif menggabungkan pendekatan sosial dan manajerial dalam pelaksanaannya, sehingga berbagai program yang sudah berjalan sebelumnya tidak memiliki dampak yang signifikan dalam jangka panjang (Haura et al., 2021).

Keunikan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara pendekatan sosial berbasis kekuatan komunitas (*community-based approach*) dengan prinsip manajemen kewirausahaan rumah tangga yang sederhana, aplikatif, dan kontekstual. Pendekatan sosial menitikberatkan pada pemahaman nilai, budaya, dan pola interaksi sosial masyarakat desa, yang menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi program (Arabi, 2022). Sementara itu, pendekatan manajemen kewirausahaan difokuskan pada peningkatan kapasitas individu dan keluarga dalam mengelola usaha kecil secara efektif, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran (Paramita et al., 2018). Sinergi antara dua pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem wirausaha rumah tangga yang berkelanjutan dan inklusif.

Terdapat gap atau kekosongan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya, yaitu belum adanya pendampingan yang terstruktur dalam penguatan ekonomi keluarga berbasis rumah tangga yang disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya lokal. Sebagian besar program pemberdayaan sebelumnya hanya bersifat pelatihan singkat atau distribusi bantuan tanpa disertai pendampingan jangka menengah maupun pendekatan berbasis komunitas (Murdiono & Amin, 2023). Di sisi lain, belum banyak literatur atau praktik pengabdian yang secara spesifik menyoroti pentingnya penguatan ekonomi keluarga melalui kombinasi pendekatan sosial dan kewirausahaan di daerah pedesaan seperti Karangjati (Kusumawati & Sadik, 2016).

Hal ini menjadi peluang bagi tim pengabdian untuk menawarkan model alternatif yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

Tujuan dari artikel pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil kegiatan penguatan ekonomi keluarga dengan pendekatan sosial dan manajemen kewirausahaan berbasis rumah tangga di Desa Karangjati. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha rumah tangga, membangun jejaring sosial-ekonomi lokal, serta menciptakan unit usaha produktif berbasis keluarga yang mampu memberikan tambahan penghasilan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membentuk model pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa. Harapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya keluarga-keluarga yang mandiri secara ekonomi, mampu berinovasi dan beradaptasi dalam menjalankan usaha, serta terbangunnya komunitas wirausaha desa yang saling mendukung dan berkembang bersama.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. PRA dipilih karena pendekatan ini memungkinkan proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif, dialogis, dan kontekstual sesuai kebutuhan warga desa (Miliyanti et al., 2022). Pengabdian dilaksanakan di Desa Karangjati, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi selama periode September hingga Oktober 2024. Sasaran kegiatan adalah kelompok ibu rumah tangga produktif, pemuda, dan warga desa berpenghasilan rendah yang memiliki minat mengembangkan usaha berbasis rumah tangga. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Kelompok PKK Desa Karangjati dan Karang Taruna, yang berperan sebagai penggerak dan jembatan antara tim pengabdian dengan warga. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok

terfokus (FGD), observasi partisipatif, serta penyebaran kuisioner awal dan akhir untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta. Sumber data primer berasal dari peserta langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari pemerintah desa, dokumen BPS, dan laporan kegiatan sebelumnya.

Alur kegiatan diawali dengan perencanaan internal tim pengabdian, yang mencakup pemetaan kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, serta koordinasi awal dengan perangkat desa. Setelah itu dilakukan proses perijinan resmi melalui kepala desa dan dinas terkait untuk mendapatkan dukungan legal dan administratif. Tahap persiapan teknis mencakup perekrutan peserta, pengumpulan alat dan bahan pelatihan, serta penyusunan jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan mencakup pelatihan manajemen usaha rumah tangga (produksi, pemasaran, pembukuan sederhana), pendampingan intensif, hingga simulasi usaha berbasis potensi lokal. Selama pelaksanaan dilakukan monitoring berkala melalui kunjungan lapangan dan evaluasi mingguan bersama mitra untuk melihat progres dan hambatan. Di akhir program, dilakukan evaluasi dampak melalui kuisioner akhir dan uji korelasi antara peningkatan pengetahuan dengan keberhasilan memulai usaha (menggunakan analisis korelasi Pearson sederhana). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap efektivitas kegiatan. Keterlibatan peserta sepanjang proses menjadi kunci agar kegiatan tidak hanya berorientasi hasil, namun juga membangun kesadaran kritis dan kemandirian ekonomi keluarga di Desa Karangjati.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi warga Desa Karangjati dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis rumah tangga. Melalui proses pelatihan dan pendampingan selama empat bulan, peserta yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan pemuda

desa menunjukkan perubahan perilaku dalam memandang potensi ekonomi lokal serta kemampuan mereka dalam mengelola usaha kecil secara lebih terstruktur (Novita & Gultom, 2017). Analisis deskriptif terhadap kuisioner pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan kewirausahaan dari 56,3 menjadi 84,7, atau naik sekitar 50,4%. Peningkatan ini menandakan efektivitas pelatihan dalam mentransfer pengetahuan praktis, seperti pembukuan sederhana, pengemasan produk, dan strategi pemasaran digital.

Selain itu, hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa peserta mulai mengidentifikasi dan mengembangkan potensi lokal seperti olahan pangan berbasis singkong, kerajinan tangan dari limbah pertanian, serta produk herbal rumah tangga. Sebelum pengabdian dilakukan, sebagian besar warga belum menyadari bahwa kegiatan domestik seperti membuat keripik, jamu tradisional, atau anyaman bambu dapat dikembangkan menjadi usaha produktif yang memiliki nilai jual. Namun setelah pelatihan dan simulasi usaha, tidak kurang dari 12 peserta secara aktif memulai prototipe usaha kecil yang kemudian difasilitasi untuk dipromosikan di media sosial dan bazar desa (Sukanto et al., 2021). Beberapa produk bahkan telah mendapatkan pesanan dari luar desa, yang menunjukkan respon pasar awal yang positif.

Dari hasil diskusi kelompok terfokus (FGD), ditemukan bahwa partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengabdian ini. Pendekatan partisipatif mendorong lahirnya rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program, sehingga peserta lebih termotivasi untuk terlibat dan mempertahankan inisiatif usaha mereka (Hayati et al., 2023). Kegiatan pemetaan potensi desa yang dilakukan secara bersama-sama dengan warga tidak hanya menghasilkan data yang valid tentang sumber daya ekonomi rumah tangga, tetapi juga membangkitkan kesadaran kolektif tentang pentingnya kolaborasi antar keluarga dalam membangun ekonomi desa (Ivantan et al., 2022). Dalam konteks sosial, terjadi penguatan ikatan sosial dan solidaritas warga

karena usaha-usaha yang dikembangkan tidak bersifat individual semata, tetapi saling terhubung melalui jaringan informal seperti koperasi kecil atau kelompok usaha bersama.

Secara kuantitatif, uji korelasi Pearson yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kewirausahaan dengan inisiatif memulai usaha menunjukkan nilai $r = 0,682$, yang berarti terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara keduanya. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman peserta terhadap prinsip kewirausahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk berani memulai usaha berbasis rumah tangga. Hasil ini memperkuat asumsi awal bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga memerlukan landasan pengetahuan yang cukup agar warga tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga memiliki visi jangka panjang dalam mengelola usaha mereka secara berkelanjutan (Fuadi et al., 2021).

Evaluasi akhir yang dilakukan bersama mitra menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dimensi sosial dan psikologis warga. Banyak peserta mengaku lebih percaya diri, mandiri, dan terbuka terhadap perubahan setelah mengikuti program ini. Kepercayaan diri ini terutama muncul karena mereka merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengabdian tidak hanya diukur dari jumlah usaha yang terbentuk, tetapi juga dari perubahan paradigma warga terhadap nilai produktivitas dan kemandirian keluarga (Triningtyas & Muhayati, 2018).

Dengan demikian, bisa dikatakan kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan perubahan nyata di tingkat keluarga dan komunitas dalam waktu yang relatif singkat. Hasil ini menjadi dasar penting untuk merancang program lanjutan yang lebih berkelanjutan, seperti pembentukan koperasi keluarga, pelatihan lanjutan tentang digital marketing, serta pengembangan ekosistem ekonomi desa yang inklusif. Pengalaman dari Desa Karangjati ini juga dapat menjadi model replikasi di wilayah lain yang memiliki tantangan dan potensi serupa.



Gambar 1. Peserta penguatan ekonomi



Gambar 2. Diskusi penguatan ekonomi

Analisis hasil pengabdian di Desa Karangjati menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis PRA sangat efektif dalam mendorong perubahan perilaku ekonomi masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Adiyana Adam, 2023) di Desa Margorejo, Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program pemberdayaan berdampak signifikan terhadap keberhasilan program, terutama dalam aspek keberlanjutan usaha kecil. Dalam kasus Karangjati, penggunaan metode PRA tidak hanya mengidentifikasi potensi lokal, tetapi juga membangun kesadaran kolektif serta mendorong tindakan nyata berupa inisiasi usaha berbasis rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan mampu menciptakan dampak yang lebih mendalam dibanding pendekatan *top-down* konvensional.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini juga menguatkan pemikiran dari teori

Empowerment yang dikemukakan oleh (Nopiah & Islami, 2022), bahwa pemberdayaan bukan hanya tentang transfer keterampilan atau pengetahuan, tetapi juga menyangkut proses membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan kontrol terhadap kondisi hidup sendiri. Peningkatan kepercayaan diri peserta di Karangjati, sebagaimana terungkap dari wawancara dan observasi lapangan, merupakan indikator penting bahwa pemberdayaan yang dilakukan berjalan secara holistik. Peserta tidak hanya menjadi "penerima manfaat", tetapi juga agen perubahan yang terlibat dalam proses transformasi sosial-ekonomi di tingkat keluarga dan komunitas. Transformasi ini juga berkaitan erat dengan konsep *social capital* (Abbas et al., 2022), di mana jejaring sosial, norma gotong royong, dan kepercayaan antarwarga menjadi modal penting dalam mengembangkan usaha rumah tangga secara berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan di wilayah serupa, salah satu kekurangan yang sering muncul adalah minimnya keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Banyak kegiatan hanya menghasilkan pelatihan sesaat tanpa pendampingan dan tanpa membangun struktur sosial yang menopang keberlanjutan usaha. Sebagai contoh, dalam laporan pengabdian oleh (Yusrita et al., 2023) di Kabupaten Bojonegoro, ditemukan bahwa 70% peserta pelatihan kewirausahaan tidak melanjutkan usahanya karena tidak memiliki dukungan sosial dan manajerial yang cukup. Di Desa Karangjati, hasil yang berbeda tercipta karena pengabdian ini tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga pendampingan, simulasi usaha, dan pembentukan komunitas usaha berbasis keluarga. Keberadaan mitra lokal seperti PKK dan Karang Taruna juga memperkuat jejaring pendukung internal yang sangat krusial dalam mempertahankan inisiatif usaha.

Analisis korelasi Pearson yang menunjukkan hubungan positif antara peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan inisiatif usaha ($r = 0,682$) mendukung pandangan dari teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh (Indrawati & Kuncoro,

2021). Teori ini menyatakan bahwa peningkatan kualitas individu, dalam hal ini melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, akan berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan penghasilan. Dalam konteks ini, warga Karangjati yang memperoleh pelatihan dan pengalaman langsung dalam pengelolaan usaha, menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memulai usaha kecil dibandingkan warga yang tidak terlibat aktif dalam program. Hal ini mempertegas bahwa investasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi keluarga.

Lebih jauh lagi, penguatan ekonomi berbasis rumah tangga yang terintegrasi dengan nilai sosial-budaya lokal juga selaras dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* yang menekankan pentingnya mengenali dan memanfaatkan aset yang sudah dimiliki komunitas, bukan hanya fokus pada kekurangan atau masalah (Al-Kautsari, 2019). Di Desa Karangjati, aset yang dimaksud tidak hanya berupa bahan mentah lokal, tetapi juga keterampilan tradisional, nilai gotong royong, serta semangat kolaborasi yang menjadi bagian dari budaya masyarakat. Pendekatan ini mampu mempercepat adopsi inovasi karena warga tidak merasa bahwa mereka dipaksa untuk menerima sesuatu yang asing, melainkan diberdayakan untuk memaksimalkan apa yang mereka miliki (Sari et al., 2022).

Dengan demikian, hasil dan temuan pengabdian ini tidak hanya membuktikan keberhasilan dalam tataran praktis, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis terhadap model pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga. Integrasi pendekatan PRA, teori pemberdayaan, dan penguatan jejaring sosial-komunitas memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan aplikatif (Habib, 2021). Model seperti ini layak untuk direplikasi di desa lain yang memiliki tantangan dan potensi serupa, dengan catatan bahwa konteks sosial-budaya lokal tetap menjadi dasar utama dalam setiap tahap pemberdayaan. Pengalaman dari Karangjati memberikan bukti bahwa penguatan ekonomi keluarga bukan sekadar kegiatan

teknis, melainkan proses transformasi sosial yang memerlukan pendekatan humanistik, partisipatif, dan berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat di Desa Karangjati ini menunjukkan bahwa penguatan ekonomi keluarga melalui pendekatan sosial dan manajemen kewirausahaan berbasis rumah tangga dapat memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi warga untuk mengembangkan usaha produktif. Pendekatan partisipatif yang melibatkan aktif masyarakat sejak awal perencanaan hingga evaluasi terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan dan kemandirian ekonomi keluarga. Dengan demikian, kegelisahan peneliti terkait minimnya keberlanjutan dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi dapat terjawab melalui model pengabdian yang holistik dan kontekstual ini (Kamaruddin, 2022). Namun, hasil pengabdian juga mengungkap keterbatasan, terutama terkait waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan keterbatasan sumber daya dalam mendampingi seluruh kelompok secara intensif, sehingga beberapa peserta masih menghadapi kendala dalam mengelola usaha secara mandiri tanpa pendampingan berkelanjutan.

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pendampingan jangka panjang yang lebih terstruktur dengan melibatkan lebih banyak mitra lokal, seperti pemerintah desa dan lembaga keuangan mikro, guna memperkuat akses pembiayaan dan pasar bagi usaha rumah tangga. Selain itu, perlu dikembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan digital marketing dan inovasi produk, agar usaha yang dibangun dapat lebih kompetitif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Evaluasi berkala dan pengembangan jejaring komunitas usaha juga penting untuk menjaga keberlanjutan program serta memfasilitasi pertukaran pengalaman antar pelaku usaha. Dengan strategi tersebut, pengabdian diharapkan dapat memperkuat ekosistem

kewirausahaan desa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Ekowati, D., Suhariadi, F., & Anwar, A. (2022). Human capital creation: a collective psychological, social, organizational and religious perspective. *Journal of Religion and Health*, 1–33.
- Adiyana Adam. (2023). Perempuan dan Teknologi di Era Industri 5.0. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 7(1), 181–193. <https://doi.org/10.46339/alwardah.xx.xxx>
- Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, I. L., & Surur, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 347–361.
- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4924>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Arabi, A. (2022). Situasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Perlis Di Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan ...*, 2, 239–248.
- Fitriani, N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Kebijakan Sosial Indonesia*, 15.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis

- pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
- Hakim, A. R., Nanti, D. D., & Latief HM, M. R. A. (2023). Pelatihan Branding Produk Kemplang Sebagai Ciri Khas Desa Meranjat III Ogan Ilir. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.31004/care.v1i2.16736>
- Haura, S.-, Irfan, M.-, & Santoso, M. B. (2021). Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Oleh Yatim Mandiri Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34294>
- Hayati, R., Mayani, N., Husna, R., & Sulaiman, I. (2023). Pengolahan Nugget Ayam dan Penerimaannya Melalui Uji Organoleptik di Desa Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Mahakarya Masyarakat Indonesia*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.24815/pemasi.v1i1.30198>
- Hipni, M., & Karim, M. (2019). Akar budaya Emansipasi Pekerja imigran wanita Madura; Kajian Terhadap Praktik Waris Adat Madura. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3644>
- Indrawati, S. M., & Kuncoro, A. (2021). Improving competitiveness through vocational and higher education: Indonesia's vision for human capital development in 2019–2024. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(1), 29–59.
- Ivantan, Ariyanto, A., & Capriati, Z. F. (2022). Optimalisasi Digital Marketing Sebagai Strategi Peningkatan Penjualan Umkm Anggota Majelis Taklim an-Nisaa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(1), 22–25. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i1.61>
- Kamaruddin, K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Masjid. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(2), 115–126. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i2.666>
- Kusumawati, F., & Sadik, J. (2016). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pengolah sabut kelapa melalui inkubator bisnis dan Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 10(2), 186–210.
- Miliyanti, N., Rinaldy, R., & Alghifari, R. (2022). Application of Participatory Rural Appraisal (PRA) Techniques in Waste Problems in Sukamanis Village Kadudampit District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9). <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i9.2111>
- Murdiono, M., & Amin, M. (2023). Penerapan Pola Nabr Dan Tangim Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Umm. *Dharmakarya*, 11(4), 328. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.32811>
- Nopiah, R., & Islami, P. A. (2022). Peran Pemberdayaan Ekonomi Digital Difa City Tour (Ojek Difa) Terhadap Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 1–18.
- Novita, D., & Gultom, H. (2017). The Strategy of Economic Development Region Base on The Leading Sector at Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.30596/jasc.v1i1.1540>
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Sari, A. K., Ridha, F. A., Zain, M. Z., Ferdiansyah, M. R., Prasetyo, L. F. D.,

- Sugito, S., & Nofiani, D. (2022). Upaya Pengembangan Dan Branding Desa Wisata Berbasis Umkm Lokal Di Desa Sumbermujur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1187–1194.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5659>
- Sukanto, F. I., Nurhidayat, S., & Verawati, M. (2021). Pelatihan Siswa Tanggap Bencana sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 15–22.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.178>
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2018). Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia dalam Membangun Kemandirian Hidup dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi). *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 16–21.
- Yusrita, Rangkuti, L. E., Br. Harahap, J., Wibowo, M. P., & Joni Barus, M. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan: Menumbuh Kembangkan Karakter Kewirausahaan dengan Memanfaatkan Media Digitalisasi. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 129–135.
<https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.11251>
- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Triandis, H. C. (2000). Culture and conflict. *International Journal of Psychology*, 35 (1), 145–152.
- Zulkarnain, D., & Mitrayanti, M. (2020). Peranan Camat Dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Di Kantor Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 119-134.
doi: 10.25299/jiap.2020.vol6(1).4998